

PENERAPAN MEDIA TUTUP BOTOL BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWADI RA MUSLIMAT NU 007 GANDU I MLARAK PONOROGO

Abdah Munfaridatus Sholihah^{1*}, Siti Fatimah^{2*}

¹IAI Sunan Giri Ponorogo

²RA Muslimat Gandu Mlarak Ponorogo

E-mail: *abdahmunfarida.20@gmail.com

No. WA: 085236532589

Abstract: *Pre-school age is an effective age for developing various potentials of children, one of which is the potential for cognitive development in children. Mathematics becomes increasingly important in the age of technology, the more important it is that children learn mathematics at home and at school. Basically the ability of children is very extraordinary in capturing information at the same time with various senses, for example they are playing, they also keep learning. Then in the field it has been found that there are problems in learning activities, especially in the ability to count. In general they have been able to count in sequence while lifting their fingers, but in the concept of addition and subtraction using the help of their fingers, some are still confused. This study reports the results of the study, with the formulation of the problem; (1) How can the application of used bottle cap media to improve students' numeracy skills in RA Muslimat NU 007 Gandu Mlarak Ponorogo ?, (2) Can the application of used bottle cap media improve students' numeracy ability in RA Muslimat NU 007 Gandu Mlarak Ponorogo? This research was conducted at RA Muslimat NU 007 Gandu Mlarak Ponorogo. In this study, the Classroom Action Research method was carried out in 3 cycles through the stages in which learning used used used bottle caps. Data collection techniques through observation, oral tests, and documentation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: (1) The application of used bottle cap media to improve students' numeracy ability has been planned through RPPH and actions have been carried out in Cycle I to Cycle III, (2) The application of the used bottle cap media can improve the ability to count student at RA Muslimat NU 007 Gandu Mlarak Ponorogo.*

Keyword: *media, tutup botol, berhitung*

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan pra-sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah.¹ Sebagai sarana pra-sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan. Sikap atau perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kajian belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Usia pra-sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung (Matematika) pelajaran berhitung di RA ini diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental social dan emosional oleh karena itu dalam pelaksanaannya kami menggunakan alat (Media) agar lebih menarik dan bervariasi.

Matematika menjadi semakin penting pada zaman teknologi, semakin penting juga anak belajar matematika di rumah maupun di sekolah. Pada dasarnya kemampuan anak memang sangat luar biasa dalam menangkap informasi sekaligus dengan berbagai indra, misalnya mereka sedang bermain, mereka juga tetap belajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, serta melihat kenyataan bahwa kemampuan siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah masih belum optimal dan bisa di katakan kurang. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Mikro Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan”.

¹Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990

Jadi memang sangat memungkinkan untuk memperkenalkan konsep dasar tentang matematika pada usia yang sangat dini sehingga penataan nalar anak dapat dibentuk dari awal sejak kecil. Didalam bukunya “Bagaimana mengajar anak matematika sambil gembira” Gleen Doman mengatakan sesungguhnya bahwa anak-anak kecil dapat belajar matematika, anak-anak kecil senang matematika.²

Pada dasarnya di sekitar lingkungan kehidupan anak berbagai bentuk angka sering kali di temui dimana-mana, misalnya pada jam dinding, mata uang, kalender bahkan pada kue ulang tahun. Oleh karena itu data dikatakan angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat inilah permainan berhitung pada matematika seyogyanya mulai diperkenalkan pada anak. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan tematis. dengan kata lain, permainan berhitung pada matematika di RA diperlukan untuk pengembangan kemampuan dasar matematika. Sehingga anak secara mental diharapkan siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di Sekolah Dasar. Seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain itu, permainan berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, kreatif, dan disiplin pada diri anak.

Berdasarkan pertimbangan inilah banyak orang tua menghendaki agar anak-anak mereka segera memiliki kemampuan berhitung disamping membaca dan menulis. Namun demikian seringkali keinginan orang tua kurang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak didik itu sendiri yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kemampuan berhitung. Secara umum mereka sudah mampu berhitung urut sambil mengangkat jari mereka, akan tetapi dalam konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan bantuan jari mereka, sebagian masih bingung. Misalkan 5 (sambil mengangkat jari 5) ditambah 3 (tangan yang satunya mengangkat jari 3). Mereka mampu menghitung “satu, dua, tiga, empat, lima..kemudian satu”, seharusnya setelah hitungan sampai “lima” dan di jumlahkan dengan tangan satunya yang ada jari 3 adalah lanjut pada hitungan “enam, tujuh, delapan”.

Kesulitan belajar anak didik memiliki berbagai tingkatan dan jenis, dilihat dari jenisnya, kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua: ada yang berat, ada yang ringan. Dilihat dari sifatnya ada yang menetap, dan ada yang sementara. Sedangkan dari segi factor: ada factor intelegensi dan factor non-intelegensi.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui pembelajaran yang paling dekat dengan anak secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman *riil*. Guru dapat menggunakan media atau alat permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok, maupun klasikal. Penggunaan alat pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam konsep bilangan dan operasi bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda konkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Oleh karena itu, penulis harus mampu menggunakan media pembelajaran yang betul-betul mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai bakat dan minat anak. Melalui media tutup botol bekas, yang merupakan suatu benda yang sangat mudah didapat dan

²Sawitri Komarayanti, Modul, *Metode Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini* (Jember, 2011), 7-8.

tutup botol bekas ini sangat familiar sekali di lingkungan sekitar anak-anak. Dengan ini diharapkan mampu membantu minat mereka untuk belajar berhitung dan memudahkan mereka dalam mengenal konsep bilangan dan operasi hitung.

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di TK semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya di gunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan atau informasi tersebut dapat di terima atau di serap anak dengan baik. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.³

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan mengombinasikan tindakan substantive dan prosedur penelitian; penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang di control oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan.⁴

Menurut Chein yang di kutip dalam Hamid Darmadi, Penelitian Tindakan Kelas ada 4 jenis: yaitu PTK Diagnostik, PTK Partisipan, PTK Empiris, dan PTK Eksperimental.⁵ Penelitian ini termasuk penelitian partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X (penerapan media tutup botol bekas) dan variabel Y (kemampuan berhitung siswa).

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelompok B RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo yang berjumlah 23 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Hal ini dikarenakan masih banyak anak kelompok B yang masih kesulitan dalam berhitung angka.

Peneliti yang bertindak sebagai guru kelas dengan siswa yang melakukan pembelajaran, sedangkan yang menjadi obyeknya adalah implementasi guru dalam menggunakan media tutup botol bekas dalam meningkatkan kemampuan berhitung AUD di RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Peneliti memilih tempat penelitian di RA tersebut karena kebetulan posisi peneliti sebagai pengajar di RA tersebut. Di mana, sudah terjalin interaksi antara peneliti dan subyek penelitian, sehingga tidak memerlukan waktu terlalu lama. Selain itu tujuannya sebagai upaya peningkatan berhitung anak melalui media tutup botol bekas yang selama ini belum pernah dilakukan oleh guru.

Karena menurut pengamatan peneliti selama ini masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dan kurang semangat dalam pembelajaran berhitung. Data dari penelitian ini terdiri dari: a) Data pembelajaran siswa tentang kemampuan berhitung anak sebelum menerapkan media tutup botol bekas siswa kelompok B di RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. b) Data pembelajaran siswa tentang kemampuan berhitung setelah menerapkan media tutup botol bekas siswa kelompok B di RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. c) Data tentang peningkatan

³Badru Zaman dkk, *Modul Materi Pokok Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.3-4.4

⁴David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (Edisi 4) terj. Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 87.

⁵Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

kemampuan berhitung anak melalui media tutup botol bekas siswa kelompok B di RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

Dalam penelitian ini untuk memudahkan melakukan pengumpulan data sampai mengevaluasi hasil pembelajaran, dilakukan secara bertahap yang diatur persiklus. Sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B di RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Burhan Elfanany, didalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶

Untuk memperoleh data yang *valid* data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan, ada dua macam yaitu pengamatan menggunakan format terbuka dan menggunakan skor bintang. Pada penelitian ini, digunakan observasi atau pengamatan menggunakan skor bintang. Adapun aspek yang akan diobservasi adalah:

- 1) Keberanian siswa
- 2) Ketepatan dalam berhitung
- 3) Konsentrasi siswa.

Kategori penilaian untuk setiap aspek diatas yaitu menggunakan skor bintang dengan ketentuan sebagai berikut:

- ★ Anak belum berkembang (BB).
- ★★ Anak sudah mulai berkembang (MB).
- ★★★ Anak berkembang sesuai harapan (BSH).
- ★★★★ Anak berkembang sangat baik melebihi indikator (BSB).⁷

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah untuk mendapatkan data kemampuan anak dalam mengenal angka melalui media tutup botol bekas. Penilaiannya menggunakan skor bintang, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membilang angka 1-10
- 2) Menunjuk lambang bilangan 1-10

c. Dokumentasi

Dengan metode ini, penulis bisa melihat buku laporan perkembangan siswa (raport) untuk mencari data tentang hasil pencapaian aspek perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berhitung angka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yaitu menggunakan analisis diskriptif yang diperoleh dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis apakah penerapan media tutup botol bekas dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B RAM 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di RAM NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Penelitian ini di laksanakan tiga kali Siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018, Siklus II dilaksanakan 19 September 2018, dan Siklus III dilaksanakan 01 Oktober 2018, dengan melakukan observasi pada siswa kelompok B yang berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

⁶Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan...*, 90.

⁷*Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*, (KEMDIKNAS, Direktorat..., 10.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media tutup botol bekas. Sedangkan aspek yang dinilai adalah penjumlahan angka 1-20 dengan media tutup botol bekas dan mengenal angka 1-20 dengan media tutup botol bekas. Berikut hasil penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini penelitian dilakukan pada tema lingkungan dengan sub tema sekolahku dan dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2018. Dengan media tutup botol bekas untuk meningkatkan berhitung anak usia dini menggunakan media tutup botol yang ditempel berbagai macam gambar sesuai tema.

Langkah-langkah yang harus disusun oleh peneliti dalam pembelajaran dengan media tutup botol yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyusun indikator pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif yaitu:
 - a) Penjumlahan 1-10
 - b) Mengenal lambang bilangan 1-10
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu buku kognitif, papan tulis, kapur, penghapus, tutup botol bekas.
- 4) Menyatukan konsep pemahaman dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan antara peneliti dengan teman sejawat agar saling membantu dan memberikan masukan, dengan cara sebelum pembelajaran dimulai peneliti member contoh teman sejawat cara permainan yang akan dilakukan peneliti menggunakan media tutup botol bekas tersebut.
- 5) Menyusun lembar observasi aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berdasarkan perencanaan yang ditetapkan maka untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media tutup botol bekas yang dilaksanakan pada siswa Kelompok B di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan
 - a) SOP pembukaan (Mengucapkan salam, doa, menyanyi lagu “Assalamualaikum” dan sholawat Nahdliyyah)
 - b) Melafalkan doa keluar rumah, doa bepergian
 - c) Pemberian tugas melakukan penjumlahan pada buku kognitif
 - d) Menulis Bismillah, namanya sendiri, hari dan tanggal
 - e) Mengenal aturan bermain
 - f) Diskusi kegiatan dan peralatan permainan yang akan dilakukan
- 2) Kegiatan inti
 - a) Peneliti memberikan penjelasan pada anak tentang cara menjumlahkan angka 1-10 menggunakan media tutup botol.
 - b) Peneliti mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
 - c) Pada tahap 1 guru mengenalkan pada anak angka 1-10 melalui media tutup botol
 - d) Peneliti mengajak anak berhitung bersama 1-10 .
 - e) Peneliti membagikan lembar portofolio (kertas yang berisi gambar peralatan sekolah)
 - f) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk melakukan penjumlahan pada gambar yang sudah disediakan.

- g) Peneliti memastikan semua anak mendapat giliran untuk menyebutkan hasil penjumlahan.
- h) Peneliti memberikan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan.
- i) Guru menjelaskan aturan dalam bermain.
- j) Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
- k) Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.

c. Observasi

Dalam pengamatan praktek dengan media tutup botol bekas pada siklus I masih banyak anak yang bingung dan belum bisa mengikuti. Karena berhitung melalui media tutup botol bekas belum pernah sama sekali di praktekan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak heran kalau anak-anak masih banyak kendala dalam mengikuti pembelajaran ini. Namun ada beberapa anak yang sudah mulai paham dengan pembelajaran yang peneliti sampaikan, walaupun masih sangat kurang sekali dari pencapaian indikator.

Aspek yang di nilai dalam indicator kemampuan anak berhitung melalui media tutup botol bekas secara sederhana sebagai berikut:

- 1) Keberanian anak
- 2) Kelancaran berhitung
- 3) Konsentrasi pembelajaran

Kategori penilaian untuk setiap aspek yaitu:

- ★ Anak yang belum berkembang (BB) dalam keberanian, ketepatan, dan konsentrasi menghitung angka melalui media tutup botol bekas, dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru.
- ★★ Anak yang sudah mulai mampu (MB) menghitung angka melalui media tutup botol bekas.
- ★★★ Anak yang sudah lancar, berani, dan menghitung angka melalui media tutup botol bekas (BSH) berkembang sesuai harapan.
- ★★★★ Anak yang mampu tanpa bantuan guru dan melebihi target guru (BSB) berkembang sangat baik.

Hasil penelitian pada Siklus I ini dapat dilihat dari tabel 4.4 hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak. Semua ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Aspek aktivitas belajar kognitif khususnya dalam berhitung yang pertama yaitu keberanian anak dalam berhitung yang mendapatkan bintang 3 diperoleh data 5 orang siswa (Najwa, Alin, Ani, Azmi, Haydar) dari 22 orang siswa, aspek ketepatan dalam berhitung yang mendapatkan bintang 3 diperoleh data 7 orang siswa (Fitra, Arga, Najwa, Akin, Azmi, Ani, Haydar) dari 22 orang siswa, dan aspek konsentrasi anak dalam berhitung yang mendapatkan bintang 3 diperoleh data 8 orang siswa (Najwa, Alin, Azmi, Fitra, Azwil, Shofi, Zahroh, Faiza) dari 22 orang siswa. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum berkembang (BB) dalam berhitung dan mengenal angka.

Tabel 1
Hasil kemampuan kognitif berhitung siswa melalui media tutup botol pada siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai
		Keberanian anak	Ketepatan berhitung	Konsentrasi	
1	Azmi	★★★	★★★	★★★	Keberanian

2	Azwil	★★	★	★★★			
3	Arga	★★	★★★	★★	★★ ★	★★	★
4	Alo	★	★	★	5	12	5
5	Ani	★★★	★★★	★★			
6	Alin	★★★	★★★	★★★			
7	Alisya	★★	★	★	Ketepatan		
8	Bila	★★	★★	★			
9	Daffa	★	★	★			
10	Fitra	★★	★★★	★★★	★★ ★	★★	★
11	Fahri	★★	★	★	7	4	11
12	Faiza	★★	★★	★★★			
13	Fatih	★★	★	★			
14	Haydar	★★★	★★★	★★	Konsentrasi		
15	Ihsan	★	★	★			
16	Ilmania	★	★	★			
17	Kiki	★★	★	★	★★ ★	★★	★
18	Najwa	★★★	★★★	★★★	8	3	11
19	Naifa	★★	★	★			
20	Shofi	★★	★★	★★★			
21	Susi	★	★	★			
22	Zahroh	★★	★★	★★★			
JUMLAH TOTAL					15	19	27

Kategori penilaian untuk setiap aspek yaitu:

- ★ = Belum Berkembang
- ★★ = Mulai berkembang
- ★★★ = Berkembang Sesuai Harapan
- ★★★★ = Berkembang Sangat Baik

Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 2 yang berisi data hasil tes lisan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membilang angka 1-10 yang mendapat bintang 3 memperoleh data 7 orang siswa (Azwil, Azmi, Najwa, Fitra, Ani, Shofi, Alin) dari 22 orang siswa.
- 2) Kegiatan menunjuk angka 1-10 yang mendapat bintang 3 memperoleh data 7 orang siswa (Najwa, Azmi, Faiza, Zahroh, Haydar, Fatih, Shofi) dari 22 orang siswa.

Tabel 2

Skor Tes Lisan Kemampuan Mengenal angka 1-10 siklus I

No	Nama	Mengenal angka 1-10							
		Menyebutkan angka 1-10				Menunjukkan angka 1-10			
		★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	★	★★	★★★ ★	★★★ ★★
1	Azmi			✓				✓	
2	Azwil			✓			✓		
3	Arga		✓				✓		

4	Alo	✓				✓			
5	Ani			✓			✓		
6	Alin			✓			✓		
7	Alisya	✓				✓			
8	Bila	✓					✓		
9	Daffa		✓				✓		
10	Fitra			✓			✓		
11	Fahri	✓				✓			
12	Faiza		✓					✓	
13	Fatih		✓					✓	
14	Haydar		✓					✓	
15	Ihsan	✓					✓		
16	Ilmania	✓					✓		
17	Kiki		✓				✓		
18	Najwa			✓				✓	
19	Naifa	✓					✓		
20	Shofi			✓				✓	
21	Susi	✓				✓			
22	Zahroh		✓					✓	
	Jumlah	8	7	7		4	11	7	

Kategori penilaian yaitu:

- ★ : Anak yang belum mampu
- ★★ : Anak yang sudah mampu tapi masih perlu bantuan guru
- ★★★ : Anak yang sudah mampu tanpa bantuan
- ★★★★ : Anak yang sudah melebihi program guru

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dan tes lisan pada siklus I, pada kenyataannya tidak banyak siswa yang mampu melaksanakan pembelajaran berhitung melalui media tutup botol tersebut, hanya beberapa siswa saja yang mampu menangkap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk di lakukan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian anak dalam berhitung.
- 2) Kelancaran anak dalam berhitung.
- 3) Konsentrasi anak dalam berhitung.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini penelitian dilakukan pada tema kebutuhanku dengan sub tema pakaian dan dilakukan pada tanggal 19 September 2018. Dengan media tutup botol bekas untuk meningkatkan berhitung anak usia dini menggunakan media tutup botol yang ditempel berbagai macam gambar sesuai tema.

Langkah-langkah yang harus disusun oleh peneliti dalam pembelajaran dengan media tutup botol yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
 - 2) Menyusun indikator pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif yaitu:
 - a) Penjumlahan 1-20
 - b) Mengenal lambang bilangan 1-20
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu buku kognitif, papan tulis, kapur, penghapus, tutup botol bekas.
 - 4) Menyatukan konsep pemahaman dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan antara peneliti dengan teman sejawat agar saling membantu dan memberikan masukan, dengan cara sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberi contoh teman sejawat cara permainan yang akan dilakukan peneliti menggunakan media tutup botol bekas tersebut.
 - 5) Menyusun lembar observasi aktifitas siswa.
- b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berdasarkan perencanaan yang ditetapkan maka untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media tutup botol bekas yang dilaksanakan pada siswa Kelompok B di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) SOP pembukaan (Mengucapkan salam, doa, menyanyi lagu baju baru)
 - b) Melafalkan doa memakai baju
 - c) Pemberian tugas menyusun kartu kata menjadi kalimat baju
 - d) Memakai dan melepas baju sendiri
 - e) Menghias baju pesta dengan pita
 - f) Diskusi kegiatan dan peralatan permainan yang akan dilakukan
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Peneliti mengingatkan kembali cara-cara berhitung menggunakan media tutup botol.
 - b) Peneliti meningkatkan penjumlahan menjadi 1-20
 - c) peneliti mengenalkan pada anak angka 1-20
 - d) Peneliti membagikan buku tugas yang berisikan penjumlahan 1-20
 - e) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk menjumlahkan gambar baju yang ada di papan tulis dengan cara menghitung menggunakan tutup botol.
 - f) Peneliti memastikan tidak ada nama yang sama dengan thap sebelumnya dan memastikan semua anak mengerjakan tugas penjumlahan dengan media tutup botol
 - g) Peneliti memberikan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan.
 - h) Guru menjelaskan aturan dalam bermain.
 - i) Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
 - j) Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.
- c. Observasi

Dalam pengamatan praktek dengan media tutup botol bekas pada siklus II beberapa anak sudah mampu mengikuti. Karena berhitung melalui media tutup botol sudah pernah dipraktikkan di siklus I dalam kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa anak sudah mulai kelihatan terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Namun meskipun demikian, ternyata masih masih ada anak yang masih kurang sekali dari pencapaian indikator.

Aspek yang di nilai dalam indicator kemampuan anak berhitung melalui media tutup botol bekas secara sederhana sebagai berikut:

- a) Keberanian anak
- b) Kelancaran berhitung
- c) Konsentrasi pembelajaran

Kategori penilaian untuk setiap aspek yaitu:

- ★ Anak yang belum berkembang (BB) dalam keberanian, ketepatan, dan konsentrasi menghitung angka melalui media tutup botol bekas, dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru.
- ★★ Anak yang sudah mulai mampu (MB) menghitung angka melalui media tutup botol bekas.
- ★★★ Anak yang sudah lancar, berani, dan menghitung angka melalui media tutup botol bekas (BSH) berkembang sesuai harapan.
- ★★★★ Anak yang mampu tanpa bantuan guru dan melebihi target guru (BSB) berkembang sangat baik.

Hasil penelitian pada Siklus II ini dapat dilihat dari tabel 4.6 hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak. Semua ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:Aspek aktivitas belajar kognitif khususnya dalam berhitung pada Siklus II ini, yaitu keberanian anak dalam berhitung yang mendapatkan bintang 3 diperoleh data 7 orang siswa (Azmi, Azwil, Arga, Najwa, Alin, Shofi, Haydar) dari 22 orang siswa, aspek ketepatan dalam berhitung yang mendapatkan bintang 4 diperoleh data 2 orang siswa (Alin, Najwa) dari 22 orang siswa, dan aspek konsentrasi anak dalam berhitung sudah 1 anak yang mendapat bintang 4 dari 22 orang siswa. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum berkembang (BB) dalam berhitung dan mengenal angka.

Tabel 3
Hasil kemampuan kognitif berhitung anak melalui media tutup botol pada siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai			
		Keberanian anak	Ketepatan berhitung	Konsentrasi				
1	Azmi	★★★	★★★	★★	Keberanian			
2	Azwil	★★★	★★	★★				
3	Arga	★★★	★★★	★★	★★	★★	★	★
4	Alo	★	★	★	7 13 2			
5	Ani	★★	★★★	★★				
6	Alin	★★★	★★★★	★★★				
7	Alisya	★★	★★	★				
8	Bila	★★	★	★★	Ketepatan			
9	Daffa	★★	★	★				
10	Fitra	★★	★★★	★★★★	★★	★★	★	★
11	Fahri	★★	★	★	2 6 5 9			
12	Faiza	★★	★★★	★★★★				
13	Fatih	★★	★	★				
14	Haydar	★★★	★★	★★★	Konsentrasi			
15	Ihsan	★★	★	★				

16	Ilmania	★★	★	★				
17	Kiki	★★	★★	★	★★ ★★	★★ ★	★ ★	★
18	Najwa	★★★	★★★★	★★★ ★	1	5	6	10
19	Naifa	★★	★	★				
20	Shofi	★★★	★★	★★★				
21	Susi	★	★	★				
22	Zahroh	★★	★★★	★★				
JUMLAH TOTAL					3	18	24	21

Kategori penilaian untuk setiap aspek yaitu:

★ = Belum Berkembang

★★ = Mulai berkembang

★★★ = Berkembang Sesuai Harapan

★★★★ = Berkembang Sangat Baik

Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 4.7 yang berisi data hasil tes lisan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membilang angka 1-20 yang mendapat bintang 4 memperoleh data 5 orang siswa (Ani, Alin, Haydar, Najwa, Shofi) dari 22 orang siswa.
- 2) Kegiatan menunjuk angka 1-20 yang mendapat bintang 4 memperoleh data 3 orang siswa (Azmi, Faiza, Najwa) dari 22 orang siswa.

Tabel 4

Skor Tes Lisan Kemampuan Mengenal angka 1-20 siklus II

No	Nama	Mengenal angka 1-20							
		Menyebutkan angka 1-20				Menunjukkan angka 1-20			
		★	★★	★★★ ★	★★★★ ★★	★	★★	★★★ ★	★★★★ ★★
1	Azmi		✓						✓
2	Azwil		✓					✓	
3	Arga			✓				✓	
4	Alo		✓						
5	Ani				✓			✓	
6	Alin				✓			✓	
7	Alisya		✓			✓			
8	Bila		✓			✓			
9	Daffa		✓				✓		
10	Fitra			✓				✓	
11	Fahri		✓			✓			
12	Faiza			✓					✓
13	Fatih		✓					✓	
14	Haydar				✓			✓	
15	Ihsan		✓				✓		
16	Ilmania		✓				✓		
17	Kiki			✓			✓		
18	Najwa				✓				✓

19	Naifa		✓				✓		
20	Shofi				✓			✓	
21	Susi	✓				✓			
22	Zahroh			✓				✓	
Jumlah		1	11	5	5	5	5	9	3

Kategori penilaian yaitu:

- ★ : Anak yang belum mampu
- ★★ : Anak yang sudah mampu tapi masih perlu bantuan guru
- ★★★ : Anak yang sudah mampu tanpa bantuan
- ★★★★ : Anak yang sudah melebihi program guru

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dan tes lisan pada siklus II, beberapa siswa telah mampu mengikuti pembelajaran berhitung dengan media tutup botol. Akan tetapi masih ada banyak siswa yang masih belum mampu sehingga masih memerlukan bantuan guru.

Berdasarkan keterangan diatas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih ada kekurangan, untuk memaksimalkan pembelajaran sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk di lakukan pada siklus III. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah ketepatan dalam menghitung, serta menunjukkan angka.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini penelitian dilakukan pada tema kebutuhanku dengan sub tema alat-alat kebersihan lingkungan dan dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2018. Dengan media tutup botol bekas untuk meningkatkan berhitung anak usia dini menggunakan media tutup botol yang ditempel berbagai macam gambar sesuai tema.

Langkah-langkah yang harus disusun oleh peneliti dalam pembelajaran dengan media tutup botol yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyusunkan indicator pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif yaitu:
 - a) Penjumlahan 1-20
 - b) Mengenal lambang bilangan 1-20
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu buku kognitif, papan tulis, kapur, penghapus, tutup botol bekas, manic-manik, gambar peralatan kebersihan.
- 4) Menyatukan konsep pemahaman dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan antara peneliti dengan teman sejawat agar saling membantu dan memberikan masukan, dengan cara sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberi contoh teman sejawat cara permainan yang akan dilakukan peneliti menggunakan media tutup botol bekas tersebut.
- 5) Menyusun lembar observasi aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berdasarkan perencanaan yang ditetapkan maka untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media tutup botol bekas yang dilaksanakan pada siswa Kelompok B di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan

- a) SOP pembukaan (Mengucapkan salam, doa, menyanyi lagu “Assalamualaikum”, jagalah kebersihan)
- b) Mengelompokkan alat-alat kebersihan lingkungan
- c) Membiasakan diri anak membuang sampah pada tempatnya
- d) Berdiskusi tentang fungsi, dan cara menggunakan alat-alat kebersihan lingkungan
- e) Diskusi kegiatan dan peralatan permainan yang akan dilakukan

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti mengingatkan kembali cara-cara berhitung menggunakan media tutup botol bekas.
- b) Peneliti mengenalkan pada anak angka 1-20
- c) peneliti menuliskan penjumlahan angka 1-20 di papan tulis
- d) Peneliti membagikan buku tugas yang berisikan penjumlahan 1-20
- e) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk menjumlahkan penjumlahan yang ada di papan tulis dengan cara menghitung menggunakan tutup botol.
- f) Peneliti memastikan semua anak mengerjakan tugas penjumlahan pada buku masing-masing dengan media tutup botol
- g) Peneliti memberikan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan.
- h) Peneliti mengoreksi pada akhir pembelajaran
- i) Guru menjelaskan aturan dalam bermain.
- j) Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
- k) Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.

c. Observasi

Dalam pengamatan praktek dengan media tutup botol bekas pada siklus III ini sebagian besar anak sudah mampu mengikuti. Karena berhitung melalui media tutup botol sudah ke-tiga kalinya ini dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa anak sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Telah terjadi peningkatan, minimal kemampuan siswa telah sampai pada tingkat mulai berkembang dan sudah dicapai tingkat berkembang sangat baik pada sebagian siswa.

Aspek yang di nilai dalam indicator kemampuan anak berhitung melalui media tutup botol bekas secara sederhana sebagai berikut:

- a) Keberanian anak
- b) Kelancaran berhitung
- c) Konsentrasi pembelajaran

Kategori penilaian untuk setiap aspek yaitu:

- ★ Anak yang belum berkembang (BB) dalam keberanian, ketepatan, dan konsentrasi menghitung angka melalui media tutup botol bekas, dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru.
- ★★ Anak yang sudah mulai mampu (MB) menghitung angka melalui media tutup botol bekas.
- ★★★ Anak yang sudah lancar, berani, dan menghitung angka melalui media tutup botol bekas (BSH) berkembang sesuai harapan.
- ★★★★ Anak yang mampu tanpa bantuan guru dan melebihi target guru (BSB) berkembang sangat baik.

Hasil penelitian pada Siklus II ini dapat dilihat dari tabel 5 hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak. Semua ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Aspek aktivitas belajar kognitif khususnya dalam berhitung pada Siklus III ini telah terjadi banyak peningkatan, yaitu keberanian anak dalam berhitung yang mendapatkan bintang 4 diperoleh data 4 orang siswa (Alin, Haydar, Najwa, Shofi) dari 22 orang siswa, aspek ketepatan dalam berhitung yang mendapatkan bintang 4 diperoleh data 5 orang siswa (Ani, Alin, Fitra, Faiza, Najwa) dari 22 orang siswa, dan aspek ketepatan dalam berhitung yang mendapatkan bintang 4 diperoleh data 5 orang siswa (Ani, Faiza, Alin, Haydar, Najwa) dari 22 orang siswa. Dalam hal ini, masih ada siswa yang belum berkembang (BB) dalam berhitung dan mengenal angka.

Tabel 5
Hasil kemampuan kognitif berhitung anak melalui media tutup botol pada siklus III

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai			
		Keberanian anak	Ketepatan berhitung	Konsentrasi				
1	Azmi	★★★	★★★	★★★	Keberanian			
2	Azwil	★★★	★★★	★★				
3	Arga	★★★	★★★	★★★	★★ ★★	★★ ★	★ ★	★
4	Alo	★★	★★	★★	4	14	4	-
5	Ani	★★★	★★★★★	★★★ ★				
6	Alin	★★★ ★	★★★★★	★★★ ★				
7	Alisya	★★	★★	★★★	Ketepatan			
8	Bila	★★★	★★	★★★				
9	Daffa	★★★	★★	★★	5	7	10	-
10	Fitra	★★★	★★★★★	★★★				
11	Fahri	★★★	★★	★★				
12	Faiza	★★★	★★★★★	★★★ ★	5	7	10	-
13	Fatih	★★★	★★	★★				
14	Haydar	★★★ ★	★★★	★★★ ★	Konsentrasi			
15	Ihsan	★★	★★	★★				
16	Ilmania	★★★	★★	★★	5	7	10	-
17	Kiki	★★★	★★★	★★				
18	Najwa	★★★ ★	★★★★★	★★★ ★				
19	Naifa	★★★	★★	★★	5	7	10	-
20	Shofi	★★★ ★	★★★	★★★				
21	Susi	★★	★★	★★				
22	Zahroh	★★★	★★★	★★★				

JUMLAH TOTAL	14	24	10	-
--------------	----	----	----	---

Kategori penilaian untuk setiap aspek yaitu:

- ★ = Belum Berkembang
- ★★ = Mulai berkembang
- ★★★ = Berkembang Sesuai Harapan
- ★★★★ = Berkembang Sangat Baik

Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 6 yang berisi data hasil tes lisan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membilang angka 1-20 yang mendapat bintang 4 memperoleh data 9 orang siswa (Arga, Ani, Alin, Fitra, Faiza, Haydar, Najwa, Shofi, Zahroh) dari 22 orang siswa.
- 2) Kegiatan menunjuk angka 1-20 yang mendapat bintang 4 memperoleh data 12 orang siswa (Azmi, Azwil, Arga, Ani, Alin, Fitra, Faiza, Fatih, Haidar, Najwa, Shofi, Zahroh) dari 22 orang siswa.

Tabel 6
Skor Tes Lisan Kemampuan Mengenal angka 1-20 siklus III

No	Nama	Mengenal angka 1-20							
		Menyebutkan angka 1-20				Menunjukkan angka 1-20			
		★	★★	★★★ ★	★★★★ ★★	★	★★	★★★ ★	★★★★ ★★
1	Azmi			✓					✓
2	Azwil			✓					✓
3	Arga				✓				✓
4	Alo		✓				✓		
5	Ani				✓				✓
6	Alin				✓				✓
7	Alisya			✓				✓	
8	Bila			✓				✓	
9	Daffa			✓				✓	
10	Fitra				✓				✓
11	Fahri			✓			✓		
12	Faiza				✓				✓
13	Fatih			✓					✓
14	Haydar				✓				✓
15	Ihsan			✓				✓	
16	Ilmania			✓				✓	
17	Kiki			✓				✓	
18	Najwa				✓				✓
19	Naifa			✓				✓	
20	Shofi				✓				✓
21	Susi		✓				✓		
22	Zahroh				✓				✓
Jumlah		-	2	11	9	-	3	17	12

Kategori penilaian yaitu:

- ★ : Anak yang belum mampu
- ★★ : Anak yang sudah mampu tapi masih perlu bantuan guru
- ★★★ : Anak yang sudah mampu tanpa bantuan
- ★★★★ : Anak yang sudah melebihi program guru

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dan tes lisan pada siklus III, telah terjadi banyak peningkatan pada siklus III ini. Sebagian siswa telah mencapai tingkatan berkembang sangat baik, sementara yang lain sudah mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, sudah tidak ada siswa yang belum berkembang dalam berhitung dengan media tutup botol ini.

Berdasarkan keterangan diatas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III ini sudah mencapai target ketuntasan, sudah tidak ada siswa yang tingkatannya yang belum berkembang (BB), itu artinya telah terjadi peningkatan dalam berhitung siswa Kelompok B RA Muslimat NU 007 Gandu I melalui media tutup botol bekas ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus III ini.

Pembahasan

Ibrahim dkk menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa saat kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini penggunaan media tutup botol ini di harapkan mampu membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yakni kemampuan berhitung.

Anak usia dini bukan merupakan orang dewasa kecil, akan tetapi anak usia dini merupakan anak kecil yang tidak bisa luput dari dunia bermain. Namun dalam usianya yang dini anak sudah mulai mengenal yang namanya berhitung, selanjutnya disebut sebagai kemampuan berhitung permulaan.

Kemudian diperkuat lagi dengan pendapat dari Roestiyah, bahwa kegiatan menyebutkan bilangan ini dapat dilakukan melalui permainan bilangan. Pada permainan ini anak diharapkan mampu mengenal dan memahami konsep bilangan, transisi dan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda-benda, pengenalan bentuk lambang dan dapat mencocokkan sesuai dengan lambang bilangan.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dilakukanlah sebuah penelitian ini dimana melalui media pembelajaran tutup botol bekas, diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang hendak di capai yaitu meningkatkan kemampuan berhitung.

Dunia anak tidak jauh dari dunia bermain, bermain sangat identik dengan tumbuh kembang anak. Bagi anak bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan, sehingga ketika anak bermain, sebenarnya mereka sedang mempelajari sesuatu, seperti halnya belajar melalui media tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

1. Cara pembelajaran menggunakan media tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B RA Muslimat NU 007 Gandu I, adalah:

- a. Anak di ajari untuk menunjuk angka 1-20, agar anak mampu mengenal bentuk-bentuk angka dan dilaksanakan berulang-ulang agar anak tidak gampang lupa dengan bentuk-bentuk angka.
- b. Anak belajar membilang angka 1-20, dengan cara mengulang-ulang membilang angka 1-20 anak akan cepat lancar dalam mengenal angka.

- c. Anak belajar menghitung angka 1-20 dengan media tutup botol.
2. Melihat hasil penilaian aktifitas anak pada siklus I sudah ada perkembangan, namun masih jauh dari criteria ketuntasan, pada siklus II perkembangannya sudah lebih meningkat. Kemudian dilanjutkan siklus III, pada siklus III ini hasil sudah memenuhi kriteria ketuntasan karena sudah tidak ada siswa yang ada pada tingkatan belum berkembang, minimal siswa sudah mulai berkembang kemampuan berhitungnya melalui tutup botol bekas.
- Berdasarkan hasil penelitian di atas media tutup botol dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B RA Muslimat NU Ganda I Mlarak Ponorogo.

Kesimpulan

Penerapan media tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo melalui 3 tahap yakni: ketepatan menyebutkan angka, menunjuk angka, serta penjumlahan dengan tutup botol. Penerapan media tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa di RA Muslimat NU 007 Gandu Mlarak Ponorogo dapat diperoleh dari siklus I 20%, siklus II 50%, dan siklus III 80%.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Falera, Ana. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Melalui Permainan Dakon Kreatif Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Keditri*. *Jurnal Penelitian* (Juni, 2015).
- Fitri, Irma. *Pemanfaatan Tutup Botol Bekas Dalam Pembelajaran Matematika*. (Online) (<http://Irma-fitri-blogspot.com/2010/05/pemanfaatan-tutup-botol-bekas-dalam.htmlm=1>), diakses 23 Oktober 2018.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (Edisi 4) terj. Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imani, Rosa, Khan dan Yuliani, Ninik. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng*. *Jurnal: IAIN Kediri*.
- Kurniawati, Etik. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka pada Anak Kelompok B TK Mojorejo 2 Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* Malang: Gunung Samudera.
- Komarayanti, Sawitri. 2011. *Metode Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini. Modul*.
- Lie, Ratu, Tokan. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurlaila, S. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B di TK Pertiwi*. (Online) (<http://eprint.ums.ac.id>), di akses 23 Maret 2018.

- Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. 2010. (KEMDIKNAS, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Peni, Septi, Wulandari. *Jarimatika* (ibuprofesional.org).
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990
- Riska, Nelti. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota*. Jurnal: Universitas Negeri Padang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk. 1992. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zaman, Badru dkk. 2010. *Modul Materi Pokok Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.